
Inovasi Model TI Pada Pembelajaran PAI: Literasi Digital, Kendali Mutu, Dan Anti-Distraksi Di Tengah Keterbatasan Infrastruktur

Aysah¹, Norbaiti², Qhisthi Rahmadhini³, Marsel⁴, Abdul Aziz⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Palangkaraya

aysahpky@gmail.com¹, bbaiti324@gmail.com², qistidhini@gmail.com³,

marselprinata@gmail.com⁴, abdul.azis@uin-palangkaraya.ac.id⁵

ABSTRACT; *The utilization of information technology in Islamic Religious Education (PAI) faces major challenges, including the low level of teachers' digital literacy, limited infrastructure, and the emergence of digital distractions among students. This condition requires a study on the role of information technology in strengthening teachers' competencies, maintaining learning quality, and managing the learning process in the digital era. This study aims to conceptually analyze the use of information technology in improving PAI teachers' digital literacy, its effectiveness in maintaining learning quality amid infrastructural limitations, and strategies for reducing digital distractions through technology utilization. The approach used is qualitative-descriptive through a literature review of the implementation of Computer Based Instruction (CBI), Distance Learning, Learning Management System (LMS), and simple learning media. The findings indicate that strengthening teachers' digital literacy can be achieved through continuous training and the development of technology-based learning such as CBI and Distance Learning. The use of technology remains effective despite infrastructural constraints through offline media and blended learning approaches. In addition, the management of digital distractions can be carried out through the integration of well-directed technology-based learning and the use of platforms that support students' learning focus.*

Keywords: *Information Technology, Digital Literacy, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK; Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan utama berupa rendahnya literasi digital guru, keterbatasan infrastruktur, serta munculnya distraksi digital pada peserta didik. Kondisi tersebut menuntut adanya kajian mengenai peran teknologi informasi dalam penguatan kompetensi guru, pengendalian mutu pembelajaran, serta pengelolaan proses belajar di era digital. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan literasi digital guru PAI, efektivitas penggunaannya dalam menjaga mutu pembelajaran di tengah keterbatasan sarana, serta strategi pemanfaatan teknologi untuk mengurangi distraksi digital. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif melalui kajian literatur terhadap implementasi Computer Based Instruction (CBI), Distance Learning, Learning Management System (LMS), dan media pembelajaran sederhana. Hasil kajian menunjukkan bahwa

penguatan literasi digital guru dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi seperti CBI dan Distance Learning. Pemanfaatan teknologi tetap efektif meskipun infrastruktur terbatas melalui penggunaan media offline dan blended learning. Selain itu, pengelolaan distraksi digital dapat dilakukan melalui integrasi pembelajaran berbasis teknologi yang terarah dan penggunaan platform yang mendukung fokus belajar peserta didik.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Literasi Digital, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan global, termasuk dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai instrumen pelengkap, melainkan telah menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan kualitas proses pembelajaran. Kehadiran berbagai platform digital, media interaktif, dan sistem pembelajaran daring memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih terbuka dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, integrasi teknologi menjadi bagian penting dalam membangun kompetensi peserta didik, khususnya kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan keterampilan komunikasi berbasis teknologi. (Selwyn, 2022)

Dalam pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter, penguatan moral, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI harus mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif tanpa menghilangkan dimensi etika dan spiritualitas peserta didik. Integrasi teknologi yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi keagamaan secara lebih menarik melalui video pembelajaran, media interaktif, maupun platform pembelajaran digital.

Meskipun demikian, implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan serius. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya literasi digital guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran secara pedagogis. Banyak guru masih menggunakan teknologi secara terbatas pada media presentasi

sederhana dan belum memanfaatkannya untuk menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan berbasis pengalaman belajar digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi tidak hanya memerlukan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan pedagogis dan penguasaan materi ajar sebagaimana dijelaskan dalam kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). (Mishra, Punya and Koehler, 2006). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi tidak hanya memerlukan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan pedagogis dan penguasaan materi ajar sebagaimana dijelaskan dalam kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Kerangka ini menegaskan adanya integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran yang harus berjalan secara seimbang dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak cukup dipahami sebagai penggunaan media digital semata, tetapi harus dirancang sebagai strategi pembelajaran yang mengintegrasikan tujuan pedagogis dan karakteristik materi keagamaan.

Contoh konkret penerapan TPACK dalam pembelajaran PAI adalah ketika seorang guru PAI menggunakan search engine dan aplikasi tafsir digital untuk meriset tafsir digital, untuk meriset tafsir ayat-ayat tentang akhlak dan komunikasi beretika (aspek Teknologi & Materi Agama). Hasil riset tafsir tersebut kemudian diolah menjadi rancangan kuis digital interaktif berbasis Android yang berisi skenario perilaku siswa dalam dunia maya dan pilihan jawaban berbasis nilai Islam (aspek Pedagogi). Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memahami tafsir, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan refleksi nilai, sehingga terjadi integrasi antara konten agama, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi secara bersamaan.

Selain persoalan kompetensi guru, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga memunculkan tantangan berupa meningkatnya distraksi digital peserta didik. Akses terhadap media sosial, permainan daring, dan hiburan digital sering kali menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Fenomena multitasking digital berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran karena peserta didik cenderung sulit memusatkan perhatian pada materi yang dipelajari. Kirschner dan De Bruyckere (2017) menjelaskan bahwa penggunaan perangkat digital secara multitugas dapat menurunkan fokus, kapasitas memori kerja, dan kualitas pemahaman peserta didik dalam proses belajar. (Kirschner, Paul A. and De Bruyckere, 2017)

Keterbatasan infrastruktur pendidikan juga menjadi tantangan dalam implementasi

pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya sekolah-sekolah yang memiliki akses internet terbatas, minim perangkat digital, serta rendahnya dukungan fasilitas teknologi pembelajaran. Ketimpangan sarana dan prasarana tersebut menyebabkan penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI belum dapat berjalan secara optimal dan merata. Ketimpangan infrastruktur tersebut menyebabkan penerapan pembelajaran digital belum berjalan secara optimal dan merata. Kondisi ini menuntut adanya model inovasi pembelajaran yang tidak hanya bergantung pada teknologi modern berbiaya tinggi, tetapi juga adaptif terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Dengan demikian, inovasi pembelajaran PAI berbasis TI perlu dirancang secara kontekstual agar tetap dapat berjalan efektif dalam berbagai kondisi sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI, literasi digital guru, maupun efektivitas pembelajaran berbasis digital. Penelitian Suhiroh dan Zuhri (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. (Romdana, Dede and Fadhilah, Nurul and Aisyah Ati Rahmawati and Mutaqin, 2024) Penelitian lain juga menyoroti pentingnya literasi digital guru dalam mendukung efektivitas pembelajaran di era digital (Ng, 2012). Sementara itu, penelitian terkait distraksi digital lebih banyak difokuskan pada dampak penggunaan media sosial terhadap konsentrasi belajar peserta didik (Kirschner & De Bruyckere, 2017).

Namun demikian, berbagai penelitian terdahulu masih cenderung membahas pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara parsial. Sebagian penelitian lebih berfokus pada literasi digital guru, penggunaan media pembelajaran digital, maupun implementasi platform pembelajaran daring secara terpisah. Sementara itu, aspek pengendalian mutu pembelajaran, distraksi digital peserta didik, serta keterbatasan infrastruktur pendidikan masih belum banyak dikaji secara menyeluruh dalam satu kerangka pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi.

Padahal, implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media digital, tetapi juga berhubungan dengan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran, menjaga kualitas proses belajar, serta mengendalikan distraksi digital peserta didik di era perkembangan teknologi yang semakin pesat. Selain itu, keterbatasan infrastruktur pendidikan juga menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas penerapan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai inovasi teknologi informasi dalam pembelajaran PAI melalui penguatan literasi digital guru, pengendalian mutu pembelajaran, strategi anti-distraksi digital, serta penyesuaian terhadap keterbatasan infrastruktur pendidikan. Keempat aspek tersebut dipandang memiliki keterkaitan dalam mendukung efektivitas pembelajaran PAI di era digital.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model inovasi teknologi informasi dalam mengatasi rendahnya literasi digital guru PAI?
2. Bagaimana efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dalam mengendalikan mutu pembelajaran PAI di tengah keterbatasan infrastruktur pendidikan?
3. Bagaimana strategi pemanfaatan teknologi informasi dalam mencegah distraksi digital pada pembelajaran PAI di era digital?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan model inovasi teknologi informasi dalam pembelajaran PAI yang adaptif terhadap keterbatasan infrastruktur melalui penguatan literasi digital guru, pengendalian mutu pembelajaran, dan strategi pengendalian distraksi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi yang lebih efektif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan pendidikan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengkaji model-model inovasi pengendalian mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi informasi (TI) dalam menjawab tantangan era digital melalui telaah konseptual dan analisis terhadap berbagai sumber literatur ilmiah.

Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pengendalian mutu pembelajaran, teknologi informasi dalam pendidikan, literasi digital guru, serta inovasi pembelajaran PAI berbasis TI. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai data sekunder untuk mendukung analisis dan memperkuat argumentasi penelitian.

Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama:

1. Identifikasi dan seleksi sumber dengan menelusuri literatur yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Klasifikasi tema berdasarkan pembahasan mengenai literasi digital guru, efektivitas penggunaan TI, dan strategi pengendalian distraksi digital.
3. Analisis isi (content analysis) guna menemukan pola, konsep, dan sintesis ilmiah terkait inovasi pengendalian mutu pembelajaran PAI berbasis TI.

Untuk menjaga validitas hasil penelitian, digunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai pandangan dan hasil penelitian dari literatur yang berbeda. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan dan pengembangan model inovasi pengendalian mutu pembelajaran PAI berbasis TI dalam menghadapi tantangan era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Model TI: Kunci literasi Digital Guru

Inovasi model pembelajaran berbasis teknologi informasi sejatinya merupakan solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas. Akan tetapi, efektivitas tersebut sangat bergantung pada penguasaan teknologi oleh para pendidik sebagai pemegang kendali kurikulum. Rendahnya literasi digital guru PAI merupakan determinan utama yang menghambat akselerasi transformasi pendidikan di era digital, hal ini sejalan dengan konsep Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang menekankan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru mengintegrasikan teknologi ke dalam materi agama secara pedagogis. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada kurang optimalnya penyampaian materi dan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, model inovasi berbasis TI perlu diarahkan pada penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, workshop digital, serta pengembangan bahan ajar berbasis teknologi yang kreatif dan interaktif.(Achmad, n.d.) Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci dalam menghadapi era digital, khususnya dalam penguasaan perangkat TIK. Literasi teknologi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga kreativitas dan profesionalitas dalam memanfaatkan media digital untuk pembelajaran PAI yang lebih menarik dan relevan.(Sari et al., 2025)

Pengendalian mutu PAI berbasis TI memerlukan peningkatan kompetensi guru dalam

memanfaatkan CBI (Computer Based Instruction) dan Distance Learning melalui e-mail, mobile phone, serta search engine. Guru PAI sering kali masih mengandalkan metode konvensional sehingga sulit mengintegrasikan TI untuk pembelajaran interaktif. Solusi konkret yang diusulkan adalah pelatihan CBI berbasis komputer untuk materi Al-Qur'an interaktif dan Distance Learning via WhatsApp/ email untuk tugas harian. Guru dapat menggunakan search engine untuk riset tafsir terkini, sementara mobile phone memfasilitasi reminder sholat dan quiz digital. Pendekatan ini meningkatkan efektivitas pengajaran PAI sesuai tuntutan digital tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. (Mazrur, 2023)

Efektivitas TI dalam Kendali Mutu di Tengah Keterbatasan

Pemanfaatan teknologi informasi (TI) dalam pendidikan agama Islam (PAI) mendorong guru untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan pelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan berbagai media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi ini dapat membantu guru menyajikan materi yang lebih variatif, seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan diskusi berbasis platform digital. Penggunaan teknologi ini juga dapat membantu pembelajaran menjadi lebih inovatif, interaktif, dan menarik bagi siswa. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dengan meningkatkan pengalaman belajar mereka. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. (Pendidikan & Islam, 2021)

Namun, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat teknologi, dan kurangnya kemampuan digital guru. Kondisi-kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi di setiap sekolah belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus siap dengan teknologi dan memiliki kemampuan untuk mendukungnya dengan baik. (Ujang Sunarya, 2024)

Agar penggunaan teknologi tetap efektif dan tidak menurunkan kualitas pendidikan agama islam, diperlukan bentuk kendali kualitas pembelajaran dalam konteks keterbatasan infrastruktur tersebut. Maka dari itu dapat dicapai dengan menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel, sederhana, dan sesuai dengan kondisi sekolah dan siswanya. Guru dapat menggunakan teknologi yang mudah di akses dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran,

meskipun tidak selalu diperlukan.

Desain pembelajaran asinkronus rendah bandwidth adalah salah satu jenis strategi ini. Media digital yang tidak memerlukan sinyal internet seperti video pembelajaran offline, modul digital PDF, presentasi menggunakan Power Point, maupun bahan ajar yang dibagikan melalui Flashdisk, Bluetooth, atau grup WhatsApp melengkapi model pembelajaran ini. Model tersebut memungkinkan siswa untuk mengakses pelajaran meskipun berada di daerah yang jaringan internetnya sangat terbatas. Strategi ini sejalan dengan gagasan pembelajaran campuran, yang menggabungkan antara pembelajaran daring dengan luring dengan cara menyesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungan sekolah. (Meilinda et al., 2025)

Selain itu guru dapat menggunakan penerapan metode flipped classroom sederhana, ini adalah cara lain yang dapat digunakan oleh guru sebagai bentuk inovasi pembelajaran. Dalam metode tersebut guru dapat memulai dengan cara memberikan materi untuk siswa dalam bentuk video, modul, atau bahan bacaan digital untuk dipelajari sendiri di rumah. Selain itu, selama berlangsungnya pembelajaran tatap muka di kelas, guru diharapkan fokus pada diskusi, tanya jawab, meningkatkan pemahaman siswa, dan menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Maka demikian, waktu tatap muka dapat digunakan secara lebih efisien untuk memperdalam pemahaman siswa dan membentuk karakter mereka. Metode flipped classroom ini mendukung tujuan utama pembelajaran PAI, yaitu tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga membentuk akhlak dan karakter siswa. (Islam et al., 2022)

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, diperlukan strategi yang adaptif dan kontekstual. Guru dapat memanfaatkan teknologi sederhana yang mudah diakses, seperti penggunaan video offline, presentasi PowerPoint, atau aplikasi berbasis ponsel yang tidak membutuhkan koneksi internet yang kuat. Selain itu, penerapan blended learning, yaitu kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pemanfaatan teknologi, dapat menjadi solusi yang efektif dalam menjaga mutu pembelajaran PAI. Pendekatan ini memungkinkan siswa tetap memperoleh pengalaman belajar yang optimal meskipun dalam kondisi keterbatasan fasilitas. (Pendidikan & Islam, 2021)

Selain proses pembelajaran, kendali mutu juga perlu diperhatikan dalam sistem evaluasi pembelajaran. Teknologi Informasi bermanfaat bagi guru dalam evaluasi pembelajaran PAI. Aplikasi digital seperti Google Forms, quiz online, dan platform pembelajaran lainnya memungkinkan guru melakukan penilaian dengan lebih efisien. Penggunaan teknologi dalam

evaluasi pembelajaran dapat membantu guru melacak pemahaman siswa, memberikan umpan balik cepat, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, teknologi tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga membantu menjaga kualitas pembelajaran. (Gultom & Candra, 2025)

Meskipun seperti ini, penggunaan evaluasi berbasis digital juga dapat menimbulkan masalah dengan standarisasi mutu, terutama bagi siswa yang tidak memiliki akses gawai atau internet. Kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidakadilan selama berlangsungnya proses penilaian jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, sistem evaluasi yang fleksibel dan inklusif guru harus dapat menerapkannya. Misalnya, siswa yang kesulitan mengakses internet dapat diberikan opsi untuk mengerjakan tugas tertulis, mengerjakan kuis secara berkelompok di sekolah, atau secara bergantian menggunakan perangkat sekolah jika mereka kesulitan dalam mengakses internet. Agar keseluruhan siswa dapat kesempatan yang sama untuk mengikuti proses penilaian, guru juga dapat menggabungkan penilaian daring dan luring. Agar menjaga kualitas dalam pembelajaran, penilaian PAI juga perlu diimbangi dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (St. Jumaeda, 2018)

Guru juga diperlukan untuk memastikan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada kognitif tetapi juga pada penguatan sikap dan prinsip Islam pada siswa. Pengamatan perilaku sehari-hari, praktik ibadah, partisipasi dalam diskusi, dan proyek kecil yang berhubungan dengan penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagian cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dalam pembelajaran PAI. Karena itu, tujuan utama pembelajaran PAI, pembentukan karakter dan moral siswa, tetap menjadi prioritas utama, meski teknologi masih digunakan sebagai alat pendukung. (Kurikulum et al., 2022)

Dengan demikian, Teknologi Informasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Walaupun masih terdapat berbagai keterbatasan, khususnya dalam aspek infrastruktur dan kompetensi guru, pemanfaatan TI tetap dapat berjalan secara efektif apabila diterapkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran. Untuk itu, diperlukan upaya yang berkesinambungan dalam pengembangan infrastruktur, peningkatan kompetensi guru, serta inovasi pembelajaran agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menunjang mutu pendidikan.

Strategi Menghalau Distraksi Digital dalam Pembelajaran PAI

Distraksi digital menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) di era digital. Penggunaan gawai dan akses internet yang luas sering kali menyebabkan peserta didik kehilangan fokus belajar karena media sosial, permainan daring, maupun hiburan digital lainnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap mendukung tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara bijaksana dan tetap sesuai dengan nilai-nilai moral serta etika Islam. (Irawati et al., 2024)

Formulasi strategi pemanfaatan teknologi informasi dalam mengendalikan distraksi digital pada pembelajaran PAI di era digital dapat dilakukan melalui penguatan pengawasan penggunaan media digital, penerapan etika digital, serta pemilihan platform pembelajaran yang terpercaya dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Pengawasan tersebut penting dilakukan agar peserta didik tidak menyalahgunakan perangkat digital untuk aktivitas di luar proses pembelajaran, seperti penggunaan media sosial, permainan daring, maupun akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain itu, penerapan etika digital juga diperlukan untuk membangun kesadaran peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan produktif dalam kegiatan pembelajaran. (Generasi & Digital, 2025)

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah integrasi teknologi secara terarah dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan presentasi multimedia, video pembelajaran, simulasi interaktif, serta platform e-learning untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi PAI. Penggunaan media digital yang menarik dan interaktif dapat membantu peserta didik lebih fokus terhadap proses pembelajaran sehingga potensi munculnya distraksi digital dapat diminimalkan. Selain itu, penggunaan Learning Management System (LMS) memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran secara fleksibel sesuai kebutuhan belajar mereka.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah integrasi teknologi secara terarah dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan presentasi multimedia, video pembelajaran, simulasi interaktif, serta platform e-learning untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi PAI. Penggunaan media digital yang menarik dan interaktif dapat membantu peserta didik lebih fokus terhadap proses pembelajaran sehingga potensi munculnya distraksi digital dapat diminimalkan. Selain itu, penggunaan Learning Management System (LMS) memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran secara fleksibel sesuai kebutuhan belajar mereka.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi menjadi faktor yang sangat penting dalam mengendalikan distraksi digital pada pembelajaran PAI. Guru tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam mengarahkan pemanfaatan media digital agar tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran interaktif, penggunaan aplikasi pembelajaran edukatif, serta penerapan model pembelajaran hybrid yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran digital. Pemanfaatan teknologi secara terarah dapat membantu meningkatkan fokus dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran karena materi disajikan secara lebih menarik, komunikatif, dan mudah dipahami. Meskipun demikian, implementasi strategi tersebut tetap memerlukan pengawasan guru agar penggunaan teknologi tidak bergeser menjadi aktivitas hiburan digital yang dapat mengurangi konsentrasi belajar peserta didik. (Generasi & Digital, 2025)

Upaya tersebut perlu didukung melalui pengelolaan aktivitas diskusi daring secara terstruktur sebagai bagian dari pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi. Melalui forum diskusi online, kegiatan kelompok, maupun penyelesaian proyek pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, peserta didik dapat terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut berperan penting dalam mengurangi kecenderungan peserta didik untuk mengakses aktivitas digital di luar kepentingan pembelajaran. Selain meningkatkan partisipasi dan interaksi antarpeserta didik, pembelajaran kolaboratif juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif, interaktif, dan kontekstual. Namun demikian, pengelolaan diskusi daring tetap memerlukan kontrol dan pendampingan guru agar interaksi digital yang berlangsung tetap terarah dan tidak menimbulkan bentuk distraksi baru selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran digital, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pembelajaran yang lebih terarah, partisipatif, dan produktif di era digital.

Lebih lanjut, penerapan pembelajaran kolaboratif dan berbasis masalah juga dapat menjadi strategi dalam mengendalikan distraksi digital. Melalui platform e-learning atau forum diskusi daring, peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, diskusi, maupun proyek pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan interaksi dan kerja sama antarsiswa, tetapi juga membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-

hari. Teknologi juga memungkinkan adanya personalisasi pembelajaran sehingga guru dapat menyesuaikan materi dan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Ketika peserta didik merasa pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka, tingkat keterlibatan belajar akan meningkat dan kecenderungan mengalami distraksi digital dapat berkurang.

Pengawasan dan evaluasi berbasis teknologi juga memiliki peran penting dalam mendukung pengendalian distraksi digital pada pembelajaran PAI. Guru dapat memanfaatkan perangkat evaluasi daring untuk memantau keaktifan, perkembangan, dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui evaluasi digital, guru dapat memberikan umpan balik secara langsung sehingga peserta didik tetap termotivasi dan disiplin dalam belajar. Dengan demikian, teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengendalian mutu pembelajaran PAI agar tetap efektif, terarah, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, inovasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa penguatan literasi digital guru menjadi faktor utama dalam mendukung transformasi pembelajaran di era digital. Efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi keagamaan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan aspek teknologi, pedagogik, dan konten pembelajaran secara seimbang. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru melalui pengembangan media pembelajaran interaktif, pelatihan teknologi pendidikan, serta pemanfaatan platform digital secara kreatif menjadi langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tetap dapat mendukung pengendalian mutu pembelajaran meskipun berada pada kondisi keterbatasan infrastruktur pendidikan. Penerapan strategi pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual memungkinkan proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif melalui penyesuaian terhadap kondisi sekolah, akses teknologi, dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks tersebut, kesiapan guru, pemerataan akses teknologi, serta penerapan sistem evaluasi yang inklusif menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak harus bergantung

pada fasilitas digital yang kompleks, tetapi dapat disesuaikan secara adaptif dengan kondisi lingkungan pendidikan.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian distraksi digital perlu dilakukan melalui penguatan etika digital, pengawasan penggunaan media, serta pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi secara terarah dan partisipatif. Pemanfaatan media digital edukatif, pembelajaran kolaboratif, dan evaluasi berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan fokus belajar peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi penguatan literasi digital guru, pengendalian mutu pembelajaran, dan strategi pengendalian distraksi digital dalam satu kerangka inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi yang adaptif terhadap keterbatasan infrastruktur pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi tidak hanya memerlukan dukungan infrastruktur, tetapi juga penguatan kompetensi guru, strategi pembelajaran yang kontekstual, serta pengawasan penggunaan teknologi agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, adaptif, dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, M. (n.d.). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS.
- Generasi, Z., & Digital, L. (2025). Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z. 3(1), 54–61.
- Gultom, Y., & Candra, D. (2025). Pemanfaatan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 9, 20462–20472.
- Irawati, D., Putri, L., & Andriani, P. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital : Tinjauan Literatur Kualitatif. 8, 43067–43078.
- Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2022). INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS ISLAM OGAN KOMERING ILIR KAYUAGUNG) Nomor : 7(1), 99–111.
- Kirschner, Paul A. and De Bruyckere, P. (2017). The myths of the digital native and the multitasker. Teaching and Teacher Education.
- Kurikulum, T., No, K. M. A., Jannah, M., & Hamami, T. (2022). PENGEMBANGAN

KURIKULUM PAI. 7(1), 35–57.

Mazrur, H. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis IT (First Edit). K-Media.

Meilinda, N., Julia, A., Nurizzati, M., Sulastri, S. D., & Putra, R. R. (2025). PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PAI (MEDIA DAN SUMBER BELAJAR BERBASIS TEKNOLOGI DAN E-LEARNING DAN BLENDED.

Mishra, Punya and Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. Teachers College Record, 108.

Pendidikan, J., & Islam, A. (2021). PENDAYAGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Using of Communication Technology in Teaching and Learning of Islamic Education. 8(02), 385–394.

Romdana, Dede and Fadhilah, Nurul and Aisyah Ati Rahmawati and Mutaqin, M. Z. (2024). Penggunaan Teknologi dan Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI. Dirasa Islamiyya, 3.

Sari, E., Tampubolon, W., Faslah, R., Ilmu, F., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2025). RAUDHAH Proud To Be Professionals JurnalTarbiyahIslamiyah. 10, 646–659.

Selwyn, N. (2022). Education and Technology: Key Issues and Debates (3rd ed.). Bloomsbury Academic.

St. Jumaeda. (2018). IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA KURIKULUM 2013. 3(1), 53–63.

Ujang Sunarya. (2024). EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROSES PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN PAI EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN. 3(1), 149–165.